

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010 sampai tahun 2014 terus menurun, kecenderungan perkembangan ekonomi tiga bulan terakhir dibandingkan periode sama tahun sebelumnya turun. Target capaian pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8 persen pada tahun 2014 akan sulit dicapai. Pada kuartal I saja perekonomian Indonesia telah mengalami perlambatan yang hanya menyentuh 5,21 persen. Namun pada kuartal II 2014 laju perekonomian lebih baik mencapai angka 5,5 persen. Pertumbuhan ekonomi yang rendah disebabkan ekspor yang mencatatkan minus. Peningkatan konsumsi rumah tangga pada bulan Ramadan dan hari Raya Idul Fitri diakuinya menjadi faktor penggenjot laju perekonomian. (Kompas.com, 28 Mei 2014)

Menurut Malinda (2011:2) pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, dan instrumen derivatif. Pasar modal merupakan tempat bertemunya para calon investor dan perusahaan yang membutuhkan dana, membeli atau menjual saham-saham tertentu yang mereka miliki.

Pengembangan pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi dinegara-negara maju. Instrument pasar modal terbagi atas dua kelompok besar yaitu instrument pemilikan (*equity*) seperti saham dan

instrumen hutang seperti obligasi perusahaan, obligasi langganan, obligasi yang dapat di konversikan menjadi saham.

Salah satu jenis industri yang saat ini mengalami perkembangan dan menjadi perhatian banyak investor untuk menanamkan modalnya adalah perusahaan industri makanan dan minuman. Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan kategori barang konsumsi perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat. Industri makanan dan minuman saat ini menduduki posisi strategis dalam penyediaan produk siap saji yang aman, bergizi dan bermutu. Perlunya dilakukan penerapan SNI ataupun standar pangan internasional (*CODDEX alimentarius*) yang menjamin bahwa perusahaan menerapkan cara pengolahan dan sistem manajemen keamanan pangan yang baik mulai dari pemilihan bahan baku, pengolahan, pengemasan serta distribusi dan perdagangannya. Perusahaan makanan dan minuman bergerak dalam bidang strategis yang menyediakan barang-barang kebutuhan hidup sehari-hari para konsumen, selama konsumen masih ada perusahaan ini masih sangat dibutuhkan. Perusahaan makanan dan minuman akan *survive* yang paling tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya, karena dalam kondisi krisis konsumen akan membatasi konsumsinya dan mengurangi barang sekunder. Prospeknya menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Dapat dilihat pada tahun-tahun belakangan ini, industri makanan dan minuman semakin berkembang pesat. Semakin banyak hadirnya *restaurant-restaurant* dan waralaba yang menyediakan berbagai macam makanan minuman dan inovasi terhadap makanan ataupun minuman yang disediakan oleh *restaurant*

dan waralaba. Perusahaan makanandan minuman terbuka menunjukkan perkembangan harga saham yang berbeda-beda dalam beberapa tahun terakhir. Berikut dalam tabel 1.1 yang menunjukkan harga saham dari beberapa perusahaan makanan dan minuman sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan Harga Saham
Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Perusahaan		Harga Saham (Rupiah)			
			2010	2011	2012	2013
1	ADES	Akasha Wira International, Tbk	1.620	1.010	1.920	2.000
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	780	495	1.080	1.430
3	CEKA	Cahaya Kalbar, Tbk	1.100	950	1.300	1.160
4	DLTA	Delta Djakarta, Tbk	120.000	111.500	255.000	380.000
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	4.675	5.200	7.800	10.200
6	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk	4.875	4.600	5.850	6.600
7	MLBI	Multi Bintang Indonesia, Tbk	274.950	359.000	740.000	1.200.000
8	MYOR	MayoraIndah, Tbk	10.750	14.250	20.000	26.000
9	PSDN	Prasida Aneka Niaga, Tbk	80	310	205	150
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo, Tbk	2.650	3.325	6.900	1.020
11	SKLT	Sekar Laut, Tbk	140	140	180	180
12	STTP	Siantar Top, Tbk	385	690	1.050	1.550
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri, Tbk	1.210	1.080	1.330	4.500

Sumber: www.idx.co.id (November 2014)

Investasi merupakan salah satu kegiatan dalam menanamkan modal dana. Salah satu jenis investasi yang cukup menarik masyarakat adalah investasi dalam bentuk saham yang menjanjikan keuntungan sekaligus risiko. Saham bersifat *high return-high risk*, yang berarti dapat memberikan peluang keuntungan yang tinggi dengan risiko yang tinggi pula. Menurut Sudana, (2009:139) saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan.

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* (terdaftar) di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Setiap saham yang diperdagangkan dipasar modal memiliki tiga jenis harga yang melekat pada suatu saham perusahaan *go public*.

Harga saham menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Jika harga saham suatu perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan, maka investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola usahanya. “*Harga saham terbentuk berdasarkan pertemuan antara penawaran jual dan permintaan beli saham*” (idx.co.id, Desember 2014).

Harga saham selalu mengalami perubahan harga di setiap detiknya, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh situasi politik, suku bunga, kondisi perekonomian global, kebijakan pemerintah. Faktor internal perusahaan yang juga dapat mempengaruhi harga saham seperti proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat risiko dari proyeksi laba.

Menurut Anoraga (2006:59) dan Rusdin (2006:68) dalam Astrid Amanda, Darminto, Achmad Husaini, penentuan harga pasar saham dapat dilihat pada harga penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif juga. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedang pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun. Investor perlu melakukan analisis saham secara tepat untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan.

Menurut Tandelilin (2010:329) terdapat dua analisis di dalam penilaian saham yaitu:

1. Analisis fundamental, adalah pendekatan untuk menganalisis suatu saham dengan berdasarkan pada data-data perusahaan seperti pendapatan (*earning*), dividen, penjualan dan lainnya. Dengan analisis ini diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah cukup menguntungkan atau tidak, dan sebagainya, karena biasanya nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dari perusahaan yang bersangkutan.
2. Analisis teknikal, adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume. Model ini pada intinya menggambarkan bahwa harga saham selalu berfluktuasi naik dan turun, namun naik dan turunnya harga saham tersebut ada batasnya, yaitu batas bawah dan batas atas.

Kinerja keuangan adalah gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Munawir, 2010:30)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia atau PSAK nomor 1 (2009), laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang lengkap meliputi: (1) Laporan neraca; (2) Laporan laba atau rugi; (3) Laporan perubahan posisi keuangan.

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan makanan dan minuman. Menurut Sudana (2009:23) salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan seperti *leverage ratio*, *liquidity ratio*, *activity ratio*, *profitability ratio*, *market value ratio*. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

Dari lima analisis rasio keuangan menurut Sudana (2009:23) maka pada penelitian ini hanya menggunakan tiga analisis rasio keuangan untuk meneliti tentang harga saham, meliputi *Current Ratio* (CR) merupakan *liquidity ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan *leverage ratio*, *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan *profitability*.

Current Ratio (CR) merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki (Ashari, 2005:52). Dengan semakin meningkatnya *current ratio* maka *earning* atau pendapatan perusahaan semakin tinggi. Pernyataan tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan *demand* atau penawaran saham. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham (Ali Maskun, 2012)

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas merupakan salah satu rasio keuangan yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutang dengan modal yang dimiliki (Husnan, 2006:70). *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan makanan dan minuman yang menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang. Hasil penelitian Astrid, dkk (2011) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun.

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan makanan dan minuman didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. Semakin besar nilai *Return On Equity* artinya tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Semakin besar nilainya maka

perusahaan makanan dan minuman dianggap semakin menguntungkan, investor kemungkinan akan mencari saham ini hingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham (Ali Maskun, 2012)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih perusahaan makanan dan minuman pada suatu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang sering dikutip dari laporan keuangan. Informasi *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. *Earning Per Share* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan makanan dan minuman mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi kepada pemegang saham yang akibatnya harga saham juga akan tinggi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Astrid, dkk, 2011). Hal ini menandakan bila *Earning Per Share* meningkat maka harga saham juga akan meningkat.

Berikut perhitungan rata-rata yang dihasilkan variabel independen mulai periode 2010-2013 pada perusahaan makanan dan minuman yang *listing* di BEI dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2
Rata-rata Variabel Independen

No	Perusahaan	Rata-rata (persen)			
		CR	DER	ROE	EPS
1	ADES	1,79	1,32	0,28	80,92
2	AISA	1,60	1,31	0,11	66,86
3	CEKA	1,52	1,22	0,14	82,83
4	DLTA	5,77	0,23	0,29	6269,85
5	ICBP	2,66	0,49	0,19	346,61
6	INDF	1,91	0,96	0,15	335,83
7	MLBI	0,86	1,61	1,06	13570,98
8	MYOR	2,51	1,51	0,22	491,05
9	PSDN	1,53	0,99	0,10	4,97
10	ROTI	1,64	0,69	0,19	59,27
11	SKLT	1,59	0,86	0,06	6,22
12	STTP	1,22	0,90	0,11	30,82
13	ULTJ	1,99	0,48	0,13	54,68

Sumber: www.idx.co.id (November 2014)

Berdasarkan dari penelitian dan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2013”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

3. Apakah *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
4. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?
5. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh secara simultan pada *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka dapat diperoleh manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan atas kinerja keuangan terhadap harga saham.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, dapat dilihat dari aspek kinerja keuangan.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi bagi pihak selanjutnya.